

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki makna ditinjau dari cakupannya. Pendidikan dalam arti luas mencakup segala proses dan bentuk interaksi antara individu dengan lingkungannya baik secara formal, non-formal maupun informal. Sedangkan pendidikan dalam arti yang terbatas dapat diartikan sebagai suatu proses belajar-mengajar dalam bentuk formal yang lebih dikenal sebagai pengajaran (Makmun, 2004: 22-23). Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru-siswa yang saling menunjang untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman *et al.*, 2005: 5). Proses belajar mengajar mengandung tiga unsur yaitu tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar (Sudjana, 2009: 2).

Penilaian dipandang sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar. Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Arifin, 2009: 4). Manfaat dilakukannya penilaian adalah untuk pengambilan keputusan atau untuk pertanggung-jawaban terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan (Subali & Paidi, 2002: 2).

Sasaran pokok dari penilaian yaitu penilaian program pendidikan, penilaian proses belajar-mengajar, dan penilaian hasil belajar (Sudjana, 2009:

2). Penilaian mempunyai makna ditinjau dari berbagai sisi baik itu bagi siswa, guru, maupun bagi sekolah (Arikunto, 2009: 6-8). Fungsi dari penilaian itu sendiri adalah: a) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional; b) umpan balik bagi proses belajar-mengajar; c) dasar dalam penyusunan laporan hasil belajar siswa (Sudjana, 2009: 3-4).

Penilaian hasil belajar menyangkut penilaian hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang (Sudjana, 2009: 1). Penilaian hasil belajar jangka pendek yang berkaitan dengan kemampuan para siswa adalah penilaian formatif. Penilaian formatif dilakukan pada setiap akhir pembelajaran (Rustaman *et al.*, 2005). Menurut Sudjana (2009), penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan dari proses belajar-mengajar. Hal serupa juga diungkapkan oleh Daryanto (2008) bahwa “evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program”.

Salah satu tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah tes formatif. Tes formatif digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa di bidang kognitif (Rustaman *et al.*, 2005). Penilaian formatif ini penting perannya dalam peningkatan proses pembelajaran. Penilaian formatif memiliki tujuan untuk mencari umpan balik (*feed back*), hasil penilaian itu digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau telah dilakukan (Purwanto, 2009). Hal serupa juga diungkapkan oleh Arifin (2009) dan Sudjana (2009) bahwa penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau

kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung guna memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

Kenyataan di lapangan, tes formatif ini belum terlaksana secara tuntas sesuai dengan fungsi dan kegunaannya dalam pengajaran yaitu fungsi diagnostik, remediasi, umpan balik, motivasi dan bimbingan (Rustaman *et al.*, 2005). Tes yang biasa digunakan di sekolah adalah tes tertulis atau yang sering disebut *paper and pencil* (Arifin, 2009). Tes tertulis (*paper and pencil*) ini menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis. Kekurangan penilaian secara *paper and pencil* di kelas pada akhir pembelajaran yaitu terkadang guru tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan umpan balik. Umpan balik bagi siswa tidak dapat dilakukan segera setelah melakukan penilaian. Selain itu, dokumen hasil tes peserta didik membutuhkan tempat penyimpanan yang menyulitkan untuk dibawa-bawa.

Penilaian secara *online* ataupun yang berbasis *software* belum dimanfaatkan sepenuhnya karena penilaian yang berbasis *software* memerlukan pembiayaan yang mahal dalam pembuatannya dan guru seringkali kesulitan dalam menggunakan *software* tersebut (Mangkulo, 2010). Dengan demikian diperlukan fasilitas yang murah, mudah, dan menarik dalam menilai penguasaan konsep siswa melalui penilaian formatif *online*. Salah satunya melalui pemanfaatan *facebook*. *Facebook* merupakan media yang interaktif dan responsif jika digunakan sebagai media pembelajaran (Tasdik, 2012).

Era global yang menuntut peningkatan daya saing dalam kompetisi terbuka telah menimbulkan orientasi baru dalam pendidikan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian dengan perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan (BSNP, 2006: 8). Orientasi dari perkembangan IPTEK dalam dunia pendidikan adalah adanya “*cyber teaching*” atau pengajaran maya dengan menggunakan internet (Kusumah, 2009). Istilah lainnya adalah *e-learning*, yang mencakup juga *e-evaluation*. *E-learning* dan *e-evaluation* merupakan dampak dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sekarang ini bisa ditemukan di semua level pendidikan (Jäntschi *et al.*, 2008).

Bukti perkembangan IPTEK di bidang komunikasi yaitu adanya situs jejaring sosial (*social networking*). Salah satu *website* yang termasuk ke dalam jejaring sosial adalah *facebook*. *Facebook* dewasa ini sudah digunakan sebagai media komunikasi secara *online*. Pemanfaatan *facebook* sebagai media komunikasi memiliki keuntungan yang salah satunya yaitu *facebook* dapat digunakan untuk media pembelajaran (Kusumah, 2009). Beberapa keuntungan yang ditawarkan *facebook* antara lain (a) gratis pendaftaran *account*, (b) *template* atau cetakan sudah tersedia, (c) dikenal luas dan komunitasnya penggunanya besar, dan (d) multibahasa (Mangkulo, 2010). *Facebook* juga memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan melakukan penilaian seperti *facebook share*, *facebook quiz*, *facebook note* dan *facebook apps* (Cendrianto, 2009). Proses belajar mengajar akan lebih menarik apabila dikombinasikan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, *facebook*

dapat dijadikan solusi yang murah dan mudah untuk melakukan penilaian secara *online* (penilaian berbasis *web*).

Dewasa ini berkembang pemikiran bahwa pelajaran biologi akan lebih baik jika dikaitkan dengan masalah nyata (Ahsanudin, 2009). Mata pelajaran biologi terdiri atas fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip dalam hubungannya dengan penguasaan konsep biologi pada siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi dari penilaian/tes formatif yaitu untuk mengukur penguasaan konsep siswa (kognitif). Salah satu konsep yang cukup sulit dipahami oleh siswa adalah sistem ekskresi, hal ini dikarenakan konsep sistem ekskresi merupakan proses fisiologis tubuh berkaitan dengan struktur dan fungsinya dan tergolong konsep yang abstrak.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pemanfaatan jejaring *facebook* dalam penilaian formatif *online* untuk menilai penguasaan konsep siswa pada konsep sistem ekskresi, guna memperoleh gambaran mengenai penggunaan penilaian formatif *online* untuk menilai penguasaan konsep siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah: “Bagaimanakah pemanfaatan jejaring *facebook* dalam asesmen formatif *online* untuk menilai penguasaan konsep siswa pada materi sistem ekskresi?”

C. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dibagi ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pemanfaatan jejaring *facebook* dalam asesmen formatif *online* untuk menilai penguasaan konsep siswa pada pembelajaran sistem ekskresi?
- b. Bagaimanakah tanggapan siswa dan guru tentang pemanfaatan jejaring *facebook* dalam asesmen formatif *online* untuk menilai penguasaan konsep siswa?
- c. Apakah kelebihan dan kekurangan dari pemanfaatan jejaring *facebook* dalam asesmen formatif *online* untuk menilai penguasaan konsep siswa?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif berupa penguasaan konsep pada jenjang C1, C2, C3 dan C4 yang dijejaring melalui tes formatif *online* (berupa pilihan ganda).
- b. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah subkonsep sistem ekskresi pada manusia.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memberi informasi mengenai pemanfaatan jejaring *facebook* dalam asesmen formatif *online* untuk menilai penguasaan konsep siswa pada materi sistem ekskresi. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memperoleh informasi mengenai pemanfaatan jejaring *facebook* dalam asesmen formatif *online* untuk menilai penguasaan konsep siswa pada materi sistem ekskresi.
- b. Memperoleh informasi mengenai respon siswa dan guru mengenai pemanfaatan jejaring *facebook* dalam asesmen formatif *online* untuk menilai penguasaan konsep siswa pada materi sistem ekskresi.
- c. Mengungkap kelebihan dan kelemahan yang dimiliki jejaring *facebook* sebagai solusi untuk asesmen formatif *online* dalam menilai penguasaan konsep siswa pada materi sistem ekskresi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pemanfaatan jejaring *facebook* dalam asesmen formatif *online* untuk mengungkap penguasaan konsep siswa pada materi sistem ekskresi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru

Manfaat yang dapat diperoleh guru dari hasil penelitian ini antara lain:

- 1) Memberikan informasi mengenai penguasaan konsep siswa pada sistem ekskresi manusia berdasarkan hasil tes formatif *online* yang dilakukan melalui *facebook*.
- 2) Memotivasi guru untuk merancang suatu penilaian yang dilakukan secara *online* menggunakan media jejaring sosial *facebook*.
- 3) Menambah wawasan guru dalam melakukan asesmen formatif *online* melalui jejaring *facebook*.

2. Manfaat bagi siswa

Manfaat yang dapat diperoleh siswa dari hasil penelitian ini antara lain:

- 1) Memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka sebab rata-rata aplikasi *facebook* ini banyak digemari oleh siswa.
- 2) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam melakukan asesmen formatif *online* untuk menilai penguasaan konsep siswa.
- 3) Memberikan *feed back* kemajuan hasil belajar siswa secara cepat.

3. Manfaat bagi sekolah

Masukan bagi institusi sekolah dalam melaksanakan proses penilaian berbasis *web* untuk menentukan keberhasilan belajar siswa.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Informasi mengenai pemanfaatan jejaring *facebook* dalam asesmen formatif *online* untuk menilai penguasaan konsep siswa pada konsep sistem ekskresi ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan.